

PENGUATAN PERAN KOMUNIKASI KADER DALAM PEMBANGUNAN KAMPUNG KB DI KELURAHAN SUNGAI JINGAH KOTA BANJARMASIN

Dewi Merdayanty dan Didi Susanto
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan
Email : merdayantydewi@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat adalah untuk penguatan peranan komunikasi Kader dalam menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin dan Pengajaran yang dianjurkan Islam mengenai cara-cara dalam berkomunikasi. Metode yang digunakan melalui ceramah dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin baru pada tahap lokakarya memberikan konsep pemahaman konsep dan indikator keberhasilan dari Kampung KB serta menetapkan para kader Kampung KB untuk diberikan pelatihan agar setiap kader dapat menyampaikan komunikasi informasi dan edukasi kepada warga masyarakat. Peranan komunikasi sebagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan program Kampung KB kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin melalui (1) Komunikasi, informasi dan edukasi individu atau kunjungan rumah ke rumah sasaran; (2) Komunikasi, informasi dan edukasi kelompok dengan memanfaatkan forum-forum social; (3) Komunikasi, informasi dan edukasi massa dengan memanfaatkan media tradisional atau acara hiburan rakyat; (4) Komunikasi, informasi dan edukasi konseling dengan memanfaatkan wadah organisasi konsultasi masyarakat agar lebih tepat sasaran. Islam mengajarkan tentang cara-cara berkomunikasi, yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu (1) *qaulan Ma'ruf*, (2) *Qaulan Baliighaa*, (3) *qaulan Sadida*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Maisuura*, (6) *Qaulan Layyinan*, (7) *Qaulan Tsaqiila*.

Kata Kunci : Komunikasi, Kader, Kampung KB

Abstract

The aim of this public service is to strengthen the role of cadre communication in supporting the success of the development of Kampung KB program at Sungai Jingah districts Banjarmasin City and the Teaching which is suggested by Islam about the way in communication. The methods used were lectures and question and answer.

The implementation of Kampung KB program activity at Sungai Jingah Districts Banjarmasin City was on the workshop stage giving understanding concept and success indicator from Kampung KB and also decide the cadres of Kampung KB to be given training in order every cadre could deliver communication, information and education towards public. Communication role as factor that could support the success of Kampung KB program development to public at Sungai Jingah Districts Banjarmasin City through (1) Communication, information and education of individual or home visits to target homes; (2) Communication, information and education of group by taking advantages of social forums; (3) Communication, information and education of mass by taking advantages of traditional media or folk entertainment shows; (4) Communication, information and education of counseling by taking advantages of community consulting organization to be more targeted. Islam teaches about the ways of communication, which consists of several forms those are (1) *qaulan Ma'ruf*, (2) *Qaulan Baliighaa*, (3) *qaulan Sadida*, (4) *Qaulan Karima*, (5) *Qaulan Maisuura*, (6) *Qaulan Layyinan*, (7) *Qaulan Tsaqiila*.

Keywords : Communication, Cadres, Kampung KB

PENDAHULUAN

Bergulirnya kepemimpinan di Indonesia khususnya setelah era orde baru sedikit meredupkan gema dari program keluarga berencana, dampak dari desentralisasi sebagai wujud diterapkannya otonomi daerah berdasarkan regulasi Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 dimana sebagian kewenangan pusat menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Sehingga membuat numenkelatur BKKBN di setiap daerah kota atau kabupaten menjadi berbeda-beda. Kondisi tersebut diatas menunjukkan bahwa program KB ini belum ditempatkan setara seperti program utama yang dilaksanakan pemerintah daerah. Padahal setiap pertumbuhan jumlah penduduk tentu harus diikuti dengan pemenuhan kebutuhan dan berbagai fasilitas seperti pangan, sandang dan perumahan/papan disertai dengan lapangan pekerjaan, yang harus ditangani oleh pemerintah daerah, karena menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 11 berbunyi bahwa Pemerintah dan Pemeintah Daerah bertanggungjawab dalam perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga. Dan pasal 20 berbunyi, lebih lanjut, untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan keluarga berencana melalui penyelenggaraan keluarga berencana.

Pada Berita Utama Cirebon-Duaanak.com mengulas tentang laju pertumbuhan penduduk 1,3 persen, yang artinya setiap tahun ada penambahan tiga juta orang, dan nantinya setiap tahun harus membuka lapangan pekerjaan. Presiden menyebutkan rata-rata tingkat kelahiran perempuan per ibu tahun 2010-2015 sebanyak 2 sampai 4 orang anak. artinya per perempuan itu memiliki 2-3 anak. dan nantinya kurang lebih tahun 2020-2030, yaitu 5 sampai 15 tahun yang akan datang Indonesia

mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar sekali. Artinya lanjut presiden kita harus menyiapkan lapangan pekerjaan yang sangat banyak pada tahun 2020-2030. Dengan besarnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, menurut Presiden Jokowi, ada tiga masalah yang dihadapi yaitu masalah pangan, sandang dan kesehatan. Presiden Jokowi meyakini, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika keluarga-keluarga di Indonesia juga kuat dan sejahtera. Untuk itu, presiden mengajak semua harus bergerak, sama-sama bergitong royong membangun keluarga Indonesia yang berkualitas. (Duaanak.com ; 2013). Di era pemerintahan Prpresiden Joko Widodo dan Yusuf Kalla, nampaknya perhatian terhadap program keluarga berencana mendapatkan perhatian kembali, menurut Kepala BKKBN Republik Indonesia periode 2015-2020, Surya Chandra Surapati, MPH, PhD., bahwa individu yang berkualitas hanya akan lahir dari keluarga yang berkualitas pula. Hal ini dapat tercapai jika terjadi keluarga Indonesia mengerti, memahami dan ikut KB. Maka dari itu untuk mendekatkan Program KB kepada masyarakat maka digagaslah Kampung KB. Diperkuat dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanangan dan Pembentukan kampung KB. Kampung KB perdana telah diresmikan oleh presiden Joko Widodo di Dusun Jenawi Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat. Pencanangan Kampung KB nantinya akan diikuti oleh 33 propinsi dan seluruh kabupaten dan kota diseluruh Indonesia.(Susanto;2016).

Terbentuknya Kampung KB dan dapat tercapainya tujuan daripada pembentukan Kampung KB untuk seluruh kota yang berada di 33 propinsi Negara Republik Indonesia akan lebih cepat tercapai apabila didukung oleh komunikasi yang intensif sebagai salah satu komponen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan komunikasi yang baik dan benar masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang mungkin akan sangat berguna bagi masyarakat dan lingkungan disekitar masyarakat, karena manfaat dari komunikasi adalah agar mengetahui dan memahami semua informasi yang diinginkan atau yang diperlukan, dengan komunikasi juga dapat mempererat persaudaraan baik antar pribadi, kelompok, golongan sehingga informasi dapat disebarluaskan, dengan demikian kerjasama dapat tercipta setelah hadirnya komunikasi, bahkan dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan akan lebih baik jika terdapat komunikasi terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka rumusan masalah penulisan adalah (1) bagaimana peranan komunikasi kader dalam menunjang keberhasilan program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin (2) bagaimana Islam mengajarkan cara-cara dalam berkomunikasi.

METODE

Cara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara jelas dan terinci sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan dan didasarkan pada hasil-hasil penelitian melalui metode :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan menyajikan bahan mengenai penguatan peran komunikasi kader dalam pembangunan Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab dilakukan sebagai upaya untuk memahami bahan secara mendalam, jelas dan lebih terinci dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan nara sumber memberikan jawaban, selain mendapatkan jawaban dari penyaji bahan/nara sumber, peserta diperkenankan untuk memberikan tanggapan dan solusi sehingga mendapat pemecahan permasalahan bersama-sama.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah
2. Peserta KB Aktif
3. Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia
4. Ibu hamil

FOTO KEGIATAN



Keterangan : Bapak Lurah Sungai Jingah sedang memberikan sambutan sekaligus membuka acara pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 14 samapai dengan 16 Desember 2018



Keterangan : Ibu Dewi Merdayanty sedang memaparkan materi tentang pentingnya peranan kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : Bapak Didi Susanto saat memberikan materi terkait dengan komunikasi yang baik bagi kader dalam menunjang pembangunan kampung KB



Keterangan : foto bersama Kader program Kampung KB di Kelurahan Sungai Jingah, Peserta KB Aktif, Keluarga yang mempunyai balita, remaja dan lansia dan Ibu hamil

KESIMPULAN

Tujuan Kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Untuk mensosialisasikan Kampung KB oleh para kader agar dapat dipahami oleh masyarakat sasaran maka perlu strategi komunikasi yang intensif sehingga informasi tentang penting kampung KB dapat diimplementasikan. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan

adalah KIE individu, KIE kelompok, KIE Massa dan KIE Konseling, khusus bagi masyarakat sasaran yang mengalami masalah maka perlu pendekatan maka perlu pendekatan komunikasi yang lebih mendekatkan antara kader dan masyarakat sasaran yaitu dengan menggunakan komunikasi terapeutik seperti yang pada umumnya dilakukan oleh tenaga medis.

Secara spesifik karakteristik komunikasi terapeutik adalah, *genuineness*, kader harus menunjukkan rasa ikhlasnya dan tidak menolak meskipun terdapat peserta yang bersikap negatif dari masyarakat sasaran, justru kader lebih intensif menjalankan komunikasi kepada masyarakat sasaran yang mengalami permasalahan. *Empathy*, merupakan sikap penerimaan kader terhadap perasaan yang masyarakat sasaran bermasalah dan kemampuan merasakan situasi dan kondisi mereka. Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitif, dan tidak dibuat-buat atas apa yang dialami oleh orang lain. *Warmth* adalah memberikan kondisi yang hangat, dimana kehangatan ini dari sudut pandang saling membantu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran mengeluarkan uneg mereka, baik perasaan dan nilai pandang mereka secara bebas sehingga masyarakat sasaran terdorong mengekspresikan ide-ide tanpa rasa takut atau dikonfrontasi.

Sedangkan cara berkomunikasi yang dianjurkan dalam Islam adalah *Qaulan Ma'ruf*, yaitu perkataan yang dapat memberikan kepuasan, ketenangan dan kebaikan. *Qaulan Baliighaa*, yaitu perkataan yang sangat mengesankan, *Qaulan Sadida*, adalah perkataan yang lurus, *Qaulan Karima* adalah perkataan yang sangat mulia, *Qaulan Maisuura* yaitu perkataan yang pantas dan berkenan dihati pendengarnya, tidak menimbulkan rasa kecewa dan menyinggung perasaan bagi yang mendengar, *Qaulan Layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut dan menggugah perasaan terdalam, *Qaulan Tsaqiila* yaitu perkataan yang sangat berat karena penuh dengan misi-misi suci dan harapan-harapan mulia melalui intonasi penekanan perkataan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Almascaty, Hilmy Bakar. 2001. *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moertiningsih, Sri dkk. 2009. *100 Tahun Demografi Indonesia, Mengubah Nasib Menjadi Harapan*, BKKBN 7 Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Peraturan

- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 44/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Jurnal

- Mardiyono, 2017. Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bandowoso), *Jurnal Cakrawala*, Volume 11, Nomor 2 Desember 2017.